

BAB I

PENDAHULIAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang, dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga Negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, demokratis dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa dan bukannya perpecahan. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya motivasi belajar maka siswa dapat belajar dengan baik dan maksimal sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran di sekolah sering dijumpai banyak masalah. Permasalahan yang paling sering terjadi adalah cara mengajar guru yang masih kurang bervariasi, dan cenderung menggunakan metode konvensional. Pada kondisi seperti ini siswa akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya berkurangnya hasil belajar siswa. Padahal guru merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalumenyampaikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru perlu, menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif.

Dalam setiap kegiatan mengajar, pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran. Agar mengajar dapat berjalan efektif, maka harus mampu memilih metode mengajar yang paling sesuai, proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar-mengajar yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa, menerima dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan mampu bersaing menghadapi tantangan di era globalisasi. Fakta lain yang terjadi bahwa banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang cenderung sama setiap harinya. Misalnya guru mengajar dengan metode ceramah, dimana pelajaran berlangsung dengan satu arah, guru menerangkan dan siswa mendengarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X OTKP SMK Negeri 6 pada saat proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran korespondensi bahwa beberapa siswa tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan pelajaran seperti berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman sebangkunya, bahkan terdapat siswa yang mengerjakan tugas untuk pelajaran lain. Proses belajar di kelas dilakukan dengan metode konvensional atau ceramah. metode ini cenderung memposisikan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang partisipatif dalam mengikuti pelajaran korepondensi. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah, yaitu guru kepada siswa sehingga menimbulkan rasa bosan.

Selain itu hanya ada beberapa siswa yang aktif di kelas, mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, namun masih banyak siswa yang hanya menjadi pendengar dan tergolong pasif di kelas. Saat mendapatkan nilai yang tidak memuaskan seakan

menjadi hal yang biasa bagi siswa. Siswa tidak termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga nilai siswa pada saat ulangan harian maupun ulangan semester menjadi rendah.

TABEL 1.1
Daftar Nilai Korespondensi Siswa Kelas X T.P 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Tes	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
X OTKP 2	34 Orang	UH 1	75	17	68	8	32
		UH 2	75	19	76	6	24
Rata-Rata					72		28
X OTKP 3	34 Orang	UH 1	75	19	76	6	24
		UH 2	75	16	64	9	36
Rata-Rata					70		30

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa SMK Negeri 6 Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ulangan siswa kelas X OTKP 1 yang lulus terdapat 72% yang tidak lulus 28%. Nilai rata-rata ulangan kelas X OTKP 2 siswa yang lulus 70% yang tidak lulus 30%. Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran.

Metode mengajar guru merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang sesuai akan membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan mengajar dikelas, begitu juga sebaliknya. Metode yang tidak sesuai akan

membuat siswa cepat bosan, malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, antara lain (1) ceramah (2) diskusi, (3) demonstrasi, (4) simulasi, (5) Tanya jawab, (6) pemberian tugas, (7) metode latihan (*drill*), dan sebagainya. Guru perlu memiliki pengetahuan tentang macam-macam metode pembelajaran, agar pada saat mengajar dikelas guru dapat menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran.

Kehadiran Multimedia dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena media mempunyai kelebihan kemampuan teknis, mampu menyajikan suatu peristiwa secara terpadu, menyajikan konsep secara utuh dan benar serta menjadi saluran atau perantara dalam menyampaikan pesan, sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh siswa. Dengan adanya multimedia sebagai saluran dalam

menyampaikan pesan diharapkan ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan pun dapat dibantu dengan penggunaan multimedia sebagai penunjang aktivitas belajar siswa. Penggunaan multimedia khususnya komputer dan internet bagi pembelajaran amatlah penting untuk memungkinkan kecekatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara lebih luas.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang hanya mengalirkan informasi kepada siswa secara monoton yang dalam proses pembelajarannya masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi serta kurang melibatkan media dalam proses pembelajaran, dimana siswa hanya mengikuti apa yang dikatakan guru dan tidak kreatif dalam belajar. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa di dalam kelas yang masih cenderung pasif. Siswa tidak banyak bertanya dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan cenderung menunggu jawaban dari guru. Sehingga hal ini tidak menciptakan interaksi dinamis antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, siswa pasif dan tidak termotivasi belajar di kelas dan menjadikan siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah.

Motivasi yang diperoleh oleh peserta didik akan membuatnya menjadi lebih bertanggungjawab terhadap sikapnya baik dalam akademis maupun sosial. Motivasi dapat dirancang oleh faktor luar, motivasi juga tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang memberikan arah kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana eektiviatas metode mengajar diskusi dengan multimedia pembelajaran berbasis powerpoint dapat mempengaruhi motivasi bejar siswa dalam bentuk penelitian dengan judul: **“Efektivitas Metode Mengajar Dan Multimedia Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM pada beberapa mata pelajaran korespondensi pada tahun ajaran 2020/2021.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar masih masih monoton
3. Kurangnya penggunaan Multimedia pembelajaran dalam mengajar.
4. Masih rendahnya motivasi belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah, maka penulis membatasi masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Efektivitas Metode Mengajar Dan Multimedia Pembelajaran Tehadapa Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2020/2010”**.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Metode Pembelajaran Efektif Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Apakah Multimedia Pembelajaran Efektif Berpengaruh Terhadap Motivasi Pembelajaran Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
3. Apakah Metode Pembelajaran Dan Multimedia Pembelajaran Efektif Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui efektivitas multimedia pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui Efektivitas metode pembelajaran dan multimedia pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

2. Bagi Unimed

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi piha lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan bagi par guru dalam memilih metode dan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan pfestasi belajar siswa di sekolah.